

Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Wasik

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

*email: wasikshodiqin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05-03-2024

Revised: 06-05-2024

Accepted: 07-05-2024

DOI <https://doi.org/10.61930/jsii.v2i1.546>

Kata Kunci

Pendidikan Islam

Evaluasi Pembelajaran IT

Sumber Daya Manusia

ABSTRAK

Pendidikan Islam pada awal perkembangannya telah memiliki keunggulan karena coraknya yang bersifat komprehensif dengan maksud agar anak didik didorong sehingga mampu untuk menuangkan segala kemampuan yang dimilikinya. Tujuan dalam pendidikan Islam terdiri dari tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Kebijakan baru untuk tujuan keduniaan telah dinampakkan dari upaya menonjolkan keterampilan bekerja dalam rangka pendidikan seumur hidup. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai bila sistem pendidikan berjalan efektif dan sebanding. Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan, salah satunya adalah mutu pendidikan. Perubahan dalam era gloalisasi dewasa ini nampaknya memerlukan respon proaktif dan antisipatif dari dunia pendidikan terutama dalam Pendidikan Islam. Pendidik sebagai kunci terlaksananya perubahan perlu mempertimbangkan kondisi tersebut untuk dijadikan dorongan dalam meningkatkan kualitas kinerja melalui perbaikan secara terus-menerus. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan bentuk kepustakaan (library reseach) dengan metode anlisis isi (content analisis) dengan sumber literatur manuskrip dari buku, artike jurnal serta media lainnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran PAI Berbasis IT dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu Pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan seperti tenaga administratif. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara Lembaga pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya.

ABSTRACT

Keywords

Islamic Education

IT Learning Evaluation

Human Resources

Islamic education at the beginning of its development had advantages because of its comprehensive style with the aim of encouraging students to be able to express all their abilities. The goals in Islamic education consist of religious goals and worldly goals. New policies for worldly purposes have emerged from efforts to highlight work skills within the framework of lifelong education. This goal can only be achieved if the education system is effective and comparable. Investment in human resources through education, one of which is the quality of education. Changes in the current era of globalization seem to require a proactive and anticipatory response from the world of education, especially in Islamic education. Educators as the key to implementing change need to consider these conditions as encouragement to improve the quality of performance through continuous improvement. This research is included in qualitative research in the form of a library research with a content analysis method using manuscript literature sources from

books, journal articles and other media related to the evaluation of IT-based PAI learning in improving human resources. Meanwhile, the results of this research are related to human resources involved in the educational process, both educators such as teachers and educational staff such as administrative staff. The intensity with which the world of education relates to humans can be seen as an important difference between educational institutions/school organizations and other organizations..

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survive di era globalisasi (Ruhana, 2012). Perkembangan pendidikan saat ini sangat luar biasa, kemajuan dalam sains dan teknologi sangat mengagumkan, tetapi di waktu yang sama sangat mengkhawatirkan dan mencemaskan, karena manusia yang tidak lagi memahami apa maksud tujuan ia diciptakan oleh Allah SWT. Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu Islamisasi ilmu dan Pendidikan Integral. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi (Siddik, 2016).

Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Demikian halnya dengan kinerja guru yang mana kinerja guru ini dapat dilihat dari dua sudut administrasi dan pengembangan profesi. Kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan atau organisasi, sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi ini diantaranya ialah kinerja Kualitas kinerja, dan motivasi kerja (Pianda, 2018).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka setiap Organisasi harus membutuhkan seorang pemimpin yang bisa membawa personil lebih baik, terutama di lembaga pendidikan (Asiah, 2017), kepala madrasah sangat berperan penting terhadap guru, Karena Kepala Madrasah yang membawa perubahan yang lebih baik, kemudian guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dalam bidang

pembangunan. Sebagaimana sucipto dan Rafli Kokasih menyatakan bahwa guru sebagai pendidikan profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya (Soejipto, 2007). Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimanapun guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan kepada anak didiknya, dan bagaimanapun cara guru berpakaian, berbicara serta gaya bergaul baik dengan siswa atau teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas (Laeli, 2019).

Adapun di samping kerja guru yang baik, Guru juga harus memiliki disiplin yang baik juga dalam bekerja, yang dimaksud disini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan adalah pemantauan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditentukan: yaitu pemantauan aturan yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Uno, 2022).

Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas tidak terwujud, sering mengalami kesulitan dalam belajar. Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personil sekolah lainnya. Oleh sebab itu, pesan dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sangat diharapkan.

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi anatara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidikan, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilanglah hakikat pendidikan. Namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Pendidikan adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidikan profesional. Satu kunci

pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Trianto, 2007).

METODE PENELITIAN

Karya penulisan ini termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diskriptif, dan analitik dengan menggunakan berbagai literatur sebagai sumber datanya (Rasubala, 2017). Berbagai literatur yang berkaitan dengan tema Evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjadi gambaran hubungan yang saling mendukung dan sistematis dari fenomena untuk di kaji lebih mendalam.

Dalam karya tulis ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang Evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (kajian literatur) dengan beberapa langkah yang di lakukan. 1. Mengeumpulkan literatur-literatur dari berbagai sumber untuk bahan studi pustaka 2. Dari berbagai literatur yang di kumpulkan kemudian di evaluasi dan di kumpulkan untuk di buat sebuah narasi yang didalamnya di kaitkan evaluasi dan kritis 3. Dari semua literatur yang di kumpulkan di buat semacam rangkuman 4. Dari semua literatur di buat perbandingan yang memuat antra persamaan dan perbedaan dan di koleksi di jadikan sebagai bahan referensi (Adlini, 2022).

Dengan hal tersebut penyusunan tulisan ilmiah ini di lakukan dengan berbagai langkah sebagaimana berikut: menelaah secara mendalam melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan tema Evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang relevan dengan kondisi saat dengan berbagai strategi baru atau pradigma baru. Selanjutnya dari literatur, sumber data, buku jurnal di kumpulkan secara sistematis untuk di jadikan fakta yang saling berkaitan dalam sebuah analisis dengan menggunakan kerangka

berpikir yang relevan dalam mengungkap fakta terkait fokus penelitian yang kemudian di diskripsikan (Rohimat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Untuk memajukan suatu peradaban dan mengembangkan masyarakat, Pendidikan adalah sarana tepat yang akan membuat generasi mampu berbuat banyak hal bagi kepentingan mereka. Tujuan dalam pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan kehidupan suatu bangsa dalam rangka perbaikan individu, keluarga maupun masyarakatnya (Sarnoto, 2017), memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai “proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam

Sedangkan M. Natsir menyatakan bahwa ideologi pendidikan Islam menyatakan, “Yang dinamakan pendidikan Islam ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya (Ahmad, 2013). Pendidikan Islam dibangun atas prinsip-prinsip pokok yang membentuk karakteristiknya, yaitu :

- 1) Pendidikan merupakan bentuk ibadah dengan interaksi pada alam, manusia sebagai fokus dan keimanan sebagai tujuan.
- 2) Kesatuan yang menyeluruh, yaitu kesatuan perkembangan individu, masyarakat dan dunia serta kesatuan umat manusia sebagai karakteristik universal atas. Ditambah kesatuan pengetahuan yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan seni.
- 3) Keseimbangan yang kokoh, yaitu keseimbangan antara teori dan penerapan, bagi individu dan masyarakat, serta antara fardhu ‘ain dan fardhu kifayah baik keagamaan maupun keduniaan (Sarnoto (2017).

Pendapat ini diperkuat oleh Zakiyah Darajat yang menyatakan bahwa pendidikan Islam banyak ditujukan pada perbaikan mental yang akan diwujudkan

dalam amal perbuatan, baik sendiri maupun orang lain. Di sisi lain Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoretis saja, tetapi juga praktis. Dengan kata lain pendidikan Islam memadukan antara pendidikan iman dan pendidikan amal serta pendidikan individu dan Masyarakat (Siahaan, 2016).

Dengan melihat isinya, pendidikan Islam dapat dinyatakan sebagai pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral, dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah SWT ketika mensifati kerugian manusia yang menyimpang dari pendidikan Islam baik individu maupun keseluruhan. Menurut Sutari Iman Barnadib sebagaimana yang dikutip Dwi Siswoyo dkk, pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan (Siswoyo, 2017) di lingkungan sekolah penyebutan nama pendidik adalah guru. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dkk, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh (Sarnoto, 2017).

Dalam perkembangan berikutnya, tugas pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Namun tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu :a. Sebagai pengajar (instruksional), b. Sebagai pendidik (educator), c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin,

mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program Pendidikan yang dilakukan.

2. Konsep Evaluasi Pembelajaran IT

Negara-nagara yang konsern dalam meningkatkan kualitas pendidikan, telah menjadikan IT sebagai salah satu hal yang terpenting dalam dunia pendidikan. di Malaysia misalnya (Hashim, 2001) IT malahan telah masuk menjadi kurikulum di sekolah menengah, hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat di pisahkan dari kehadiran IT sebagai komponen terpenting untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Keberadaan IT dilingkungan pendidikan, memang harus didukung dengan pendidik yang mempunyai kemauan yang keras untuk mengembangkan pendidikan. Guru sebagai agent pendidikan, harus memaknai IT (Tarigan, 2022) sebagai komponen yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pendidikan itu. Peningkatan kualitas pengajaran guru sebenarnya juga sangat terbantu oleh sarana IT. Misalnya melalui internet guru-guru dapat mengakses berbagai kombinasi ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang diajarkannya maupun dengan bidang pengetahuan yang lain. Keunggulan IT seperti yang demikian, semestinya IT menjadi salah satu sarana terpenting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep IT dalam dunia pendidikan di Indonesia, sudah mulai diperkenalkan semenjak tahun 1990-an dan kemudian semakin akrab ditahun 2000-an. Dengan adanya peluncuran internet masuk sekolah dan diperkenalkannya ikon e-learning (pembelajaran melalui elektronik) (Sudiby, 2011).

Perkembangan IT yang begitu cepat, telah mengubah berbagai cara dan sistem dunia dalam memahami dalam perbagai hal, seperti gaya hidup, sistem politik, budaya, ekonomi dan sebagainya. Kehadirannya juga membuat dunia menjadi global dan tanpa batas, serta menjadikan manusia mempunyai banyak pilihan atau alternatif dalam membangun kehidupan. IT betul-betul telah mengubah wajah

dunia dengan beragam dinamika, dan serba instan dan pergeseran didunia Pendidikan (Aisyah, 2015).

Pergeseran pembelajaran ini terjadi, sehubungan dengan adanya pemanfaatan dari IT. Maknanya budaya pembelajaran berkembang seiring dengan pengembangan kualitas pendidikan. Budaya dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, karena budaya tersebut dapat mengukur salah satu tingkat kualitas pendidikan. Budaya yang berkembang dalam pembelajaran dalam satu sekolah secara kasat mata dapat menjadi barometer membuat kongklusi kualitas pendidikan di suatu sekolah tersebut. IT di sekolah juga telah mengubah peran guru, sebagaimana dikemukakan oleh Louis V. Gerstmer, Jr. dkk (1995) dalam *Reinventing Education*, dimana -peran guru mengalami perluasan dari sebagai pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Dalam proses pembelajaran, perubahan budaya tersebut sangat wajar dan sangat logis, masalahnya pendidikan selalu mengalami *reinventing* guna peningkatan kualitas pendidikan.

Secara langsung atau tidak langsung, sarana IT dalam dunia pendidikan berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah keterbatasan sarana pendidikan atau sarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar, misalnya dapat mengatasi keterbatasan bahan bacaan, materi pelajaran dan buku-buku yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu juga dapat mengatasi persoalan-persoalan keterbatasan perpustakaan sekolah. Masalahnya, keterbatasan sarana pendidikan ini menjadi masalah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, kehadiran IT di sekolah atau di institusi pendidikan sudah seharusnya. Pihak-pihak pengelola pendidikan sudah saatnya melakukan usaha dan upaya agar sekolah atau intitusi pendidikan yang dikelolanya dilengkapi dengan fasilitas IT ini. Dengan adanya sarana ini pula, ada keoptimisan gap antara kualitas pendidikan kota dan desa dapat diatasi.

3. Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam rangka menjadi khalifah dimuka bumi, hal ini banyak dicantumkan dalam al-Qur'an dengan maksud agar manusia

Wasik

Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

dengan kekuatan yang dimilikinya mampu membangun dan memakmurkan bumi serta melestarikannya. Untuk mencapai derajat khalifah di buka bumi ini diperlukan proses yang panjang, dalam Islam upaya tersebut ditandai dengan pendidikan yang dimulai sejak lahir sampai ke liang lahat (Sarnoto, 2017)..

Menurut Hadawi Nawawi (1994) Sumber daya manusia (SDM) adalah daya yang bersumber dari manusia, yang berbentuk tenaga atau kekuatan (energi atau power). Sumber daya manusia mempunyai dua ciri, yaitu : (1) Ciri-ciri pribadi berupa pengetahuan, perasaan dan keterampilan (2) Ciri-ciri interpersonal yaitu hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Sementara Emil Salim menyatakan bahwa yang dimaksud dengan SDM adalah kekuatan daya pikir atau daya cipta manusia yang tersimpan dan tidak dapat diketahui dengan pasti kapasitasnya. Beliau juga menambahkan bahwa SDM dapat diartikan sebagai nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa. Dengan demikian kualitas SDM ditentukan oleh sikap mental manusia (Sarnoto, 2017), menyatakan bahwa bila kualitas SDM tinggi, yaitu menguasai ilmu dan teknologi dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan merasa bahwa manusia mempunyai hubungan fungsional dengan sistem sosial, nampaknya pembangunan dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah negara-negara maju, dalam pembangunan bangsa dan telah berorientasi ke masa depan. Tidak jarang di antara negara-negara maju yang telah berhasil meningkatkan kesejahteraan bangsanya adalah bangsa yang pada mulanya miskin namun memiliki SDM yang berkualitas (Ismail, Helmawati, 2018).

Dalam Islam sosok manusia terdiri dua potensi yang harus dibangun, yaitu lahiriah sebagai tubuh itu sendiri dan ruhaniyah sebagai pengendali tubuh. Pembangunan manusia dalam Islam tentunya harus memperhatikan kedua potensi ini. Jika dilihat dari tujuan pembangunan manusia Indonesia yaitu menjadikan manusia seutuhnya, maka tujuan tersebut harus memperhatikan kedua potensi yang ada pada manusia. Namun upaya kearah penyeimbangan pembangunan kedua potensi tersebut selama 32 tahun masa orde baru hanya dalam bentuk konsep saja

tanpa upaya aplikasi yang sebenarnya (Paramansyah, 2021). Telah dimaklumi bahwa pendidikan Islam memandang tinggi masalah SDM ini khususnya yang berkaitan dengan akhlak (sikap, pribadi, etika dan moral) yang hal tersebut menjadi hal terpenting dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan dan mempersiapkan.

SIMPULAN

Dalam menciptakan SDM yang bermutu sesuai tantangan globalisasi saat ini Pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam pembinaan SDM khususnya kepribadian, sikap dan mental manusia yang tetap berlandaskan agama Islam dalam menggali potensi intelektualitasnya. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses bimbingan yang dibangun atas prinsip-prinsip pokok, berupa penciptaan yang bertujuan, kesatuan yang menyeluruh dan keseimbangan yang kokoh. Pendidikan Islam memandang perlunya aspek dunia dan akhirat, ilmu dan amal atau teori dan praktek. Peningkatan kualitas SDM dalam pendidikan Islam merupakan faktor yang amat menentukan pada keberhasilan melestarikan dan mentransformasikan nilai ilahiyah dan nilai insaniyah dalam proses Pendidikan dan pembelajaran di era perkembangan pengetahuan yang sangat cepat dewasa ini. Kinerja pendidik pada dasarnya menggambarkan kemampuan suatu profesi yang berkaitan dengan peran dan tugas sebagai pendidik. Termasuk profesi guru pendidikan Islam untuk terus menerus melakukan upaya peningkatan kompetensi dan pembinaan peserta didik pada ketakwaan dan berakhlak karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keislaman dan multi aspekkeihsanan. Sehingga perlunya sistem manajemen kinerja berbasis religius untuk peningkatan kualitas proses dan hasil Pendidikan agar tercipta insan kamil (manusia sempurna), yaitu manusia yang mampu menyelaraskan kebutuhan fisik, psikis, sosial,dan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2013). Mengenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam. *Journal Analytica Islamica*, 2(2), 352-370.
- Aisyah, S. (2011). Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Sosial Budaya*, 8(1), 54-63.
- Asiah, S. (2017). Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14.
- Hashim, R. (2001). Kurikulum pendidikan dari perspektif Islam dalam konteks pendidikan di Malaysia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.
- Ismail, R., & Helmawati, M. P. I. (2018). Meningkatkan Sdm Berkualitas Melalui Pendidikan.
- Kompetensi dan Kesejahteraan, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet Ke 1, hlm. 71.
- Laeli, W. M. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMP Khairul Huda Kota Serang (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Paramansyah, H. A., SE, M., Husna, A. I. N., & Sos, S. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam. *Almuqsith Pustaka*.
- Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Rohman, M. M. (2023). Strategi Baru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Di Era Soceity 5.0. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 258-270.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani*
- Siahaan, A. (2016). Strategi pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Siddik, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-103.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). Ilmu pendidikan.
- Soetjipto, A. A. (2007). Menyongsong dan tunaikan tugas negara sampai akhir: sebuah memoar. *Yayasan Obor Indonesia*.

Wasik

Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Sudiby, L. (2011). Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal WIDYATAMA Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 20(2), 175-185.

Tarigan, R. S. (2022). Kebermanfaatan Teknologi Sistem Informasi Pada Dunia Pendidikan Di Indonesia.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik, Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi,

Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi. Bumi Aksara.